

**ANALISIS BIAYA, VOLUME DAN LABA SEBAGAI ALAT
PERENCANAAN LABA PADA HOTEL OMPU HERTI SEJAHTERA
KABUPATEN TOBA SUMATERA UTARA**

Oleh: Joel Fernandes Silitonga

Pembimbing : Ruzikna

Email: joelsilitonga8@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis-Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax.0761-63277

ABSTRACT

The author in this study uses descriptive quantitative data analysis method. The data collection technique used in the preparation of this thesis is the documentation study which is a data collection technique by studying documents related to research problems such as the company's financial statements in the form of profit and loss in 2016-2020.

From the data that has been calculated using the tools used in the profit volume cost analysis, the planned profit target of Hotel Ompu Herti Sejahtera is expected to increase by 10% from the previous year, but based on the results, Hotel Ompu Herti has not been able to achieve the target fully even though there are several years, namely 2016 and 2020 saw a significant increase in profit

Keywords : Cost, Volume and Profit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perhotelan merupakan bagian dari industri pariwisata yang memiliki arti penting, terutama bila dikaji dari aspek ekonomi. Keberadaan suatu Hotel memberikan dampak ekonomis yang berarti bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya Hotel, penduduk dapat bekerja langsung sebagai karyawan Hotel yang bersangkutan, dapat pula sebagai penunjang operasional Hotel dengan berperan sebagai rekanan Hotel. Dampak sosial juga meningkat karena keberadaan Hotel tersebut. Hal ini terjadi karena peningkatan penghasilan penduduk yang meningkatkan taraf hidup sekaligus meningkatkan kondisi sosial mereka.

Salah satu sektor usaha yang mempunyai kondisi persaingan sangat ketat saat ini adalah sektor industri perHotelan. Industri perHotelan saat ini adalah salah satu sektor penunjang kepariwisataan nasional. Hotel merupakan jenis industri yang menghasilkan dan menyediakan sesuatu dalam bentuk barang dan jasa. Hotel tidak hanya menjual produk yang berwujud tetapi juga menjual produk yang tidak berwujud seperti dalam bentuk pelayanan, suasana, hiburan, atau lingkungan yang nyaman, bersih dan indah. Hotel berfungsi sebagai tempat penginapan atau istirahat untuk berbagai kalangan yang membutuhkan, sebagai tempat tinggal sementara selama berada jauh dari tempat asalnya. Dari kalangan tersebut diantaranya adalah turis baik turis asing maupun turis domestik. Hotel juga digunakan untuk kalangan bisnis, yaitu untuk tempat pertemuan, seminar, tempat berlangsungnya pernikahan dan lain-lain.

Seperti halnya jenis usaha yang lain, Hotel dalam aktivitas usahanya juga selalu berorientasi pada pencapaian tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba sesuai dengan kemampuan perusahaan. Laba merupakan ukuran yang seringkali dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan tersebut, inilah yang menjadi tujuan utama sebuah perusahaan untuk tetap mempertahankan kelangsungan kehidupannya.

Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan 2 faktor penentu laba yaitu biaya dan volume penjualan. (Fitrihartini S, 2014). Sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan untuk masa yang akan datang, manajemen memerlukan informasi untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat terhadap hasil penjualan dan laba yang akan datang.

Analisis hubungan biaya volume laba merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual, volume penjualan, dan biaya terhadap laba, untuk membantu manajemen dalam perencanaan penjualan dan laba jangka pendek. Menurut (Belmo & Neno, 2020) mengemukakan bahwa analisis volume laba adalah suatu metode analisis terhadap hubungan biaya, harga jual dan tingkat output atau volume penjualan terhadap perencanaan laba yang diharapkan.

Perencanaan yang baik dapat membantu dalam penaksiran tingkat laba yang akan didapat perusahaan, sehingga laba yang didapat akan lebih

maksimal. Perencanaan laba bertujuan untuk menentukan berapa jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan. Perencanaan laba tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kedudukannya dalam persaingannya di dalam negeri maupun di luar negeri. Teknik yang dapat digunakan dalam perencanaan laba yaitu teknik break even point yang akan dikaitkan dengan biaya-volume-laba. Teknik ini dapat digunakan secara baik dalam perencanaan laba dalam jangka pendek. Pada prinsipnya break even point dan biaya-volume- laba mempunyai hubungan yang erat dengan konsep margin of safety.

Selain perusahaan ingin mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan juga perlu mengetahui kondisi lingkungannya agar dalam proses perencanaan sampai hasil yang diperoleh tercapai tidak ada hambatan dari luar (lingkungan), sehingga perusahaan dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dari pemaparan diatas penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu tentang Analisis Biaya Volume dan Laba pada Hotel Ompu Herti Sejahtera.

Perencanaan laba bertujuan untuk menentukan berapa jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan. Perencanaan laba tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kedudukannya dalam persaingannya di dalam negeri maupun di luar negeri. Teknik yang dapat digunakan dalam perencanaan laba yaitu teknik break even point yang akan dikaitkan dengan biaya-volume-laba. Teknik ini dapat digunakan secara baik dalam perencanaan laba dalam jangka pendek. Pada prinsipnya break even point dan biaya-volume- laba mempunyai hubungan yang erat

dengan konsep margin of safety.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Biaya , Volume dan Laba sebagai alat perencanaan laba pada Hotel Ompu Herti Sejahtera Balige Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

Beberapa point tujuan dari penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui biaya, volume dan laba sebagai alat perencanaan laba pada Hotel Ompu Herti Sejahtera Balige Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui hasil Margin of Contribution sebagai alat perencanaan laba pada Hotel Ompu Herti Sejahtera Balige Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui hasil Break Event Point sebagai alat perencanaan laba pada Hotel Ompu Herti Sejahtera Balige Sumatera Utara.
- d. Untuk mengetahui hasil Margin Of Safety sebagai alat perencanaan laba pada Hotel Ompu Herti Sejahtera Balige Sumatera Utara.
- e. Untuk mengetahui hasil Operating Leverage sebagai alat perencanaan laba pada Hotel Ompu Herti Sejahtera Balige Sumatera Utara

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulis melakukan penelitian ini, yaitu :

- a. Manfaat Teoritis
Manfaat teoritis yang diharapkan adalah hasil penelitian ini dapat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu di bidang keuangan, terutama khususnya pada laporan keuangan

- berupa biaya, pendapatan dan laba.
- b. Praktis
1. Bagi Perusahaan, memberikan informasi dan gambaran yang berguna bagi perusahaan dan sebagai bahan untuk meningkatkan laba berdasarkan analisis biaya dan pendapatan.
 2. Bagi Peneliti, penelitian ini untuk menerapkan dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama perkuliahan.
 3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang terutama yang berhubungan dengan biaya, pendapatan dan laba

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Laba Rugi Hotel

Telah dikemukakan bahwa sistem akuntansi Hotel berdasarkan departemen. Satu di antara laporan keuangan yang penting adalah laporan rugi-laba. Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan rugi laba yang kadang kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga tali penghubung dua neraca yang berurutan.

Sebagai industri jasa, Hotel memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan aktifitas bisnisnya. Dalam usaha perHotelan, penjualan produk

atau jasa yang ditawarkan mempunyai harga pokok sendiri terbagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Primary sale, pendapatan yang berdiri sendiri, termasuk: Room sale dan Rental.
- b. Drivesale:pendapatan akibat primary sale, dengan adanya tamu di Hotel akan diraihdi antaranya adalah Foodsale, Beverage sale , Telephone/Fac sale, Laundry & Dry Cleaning and Valed sale, Other income.
- c. Independent sale: pendapatan yang tidak berasal dari tamu yang menginap, melainkan dari tamu yang hanya menggunakan jasa pemakaian restoran, swimming pool, banquet, outside catering.

Berdasarkan pengelompokan produk yang ditawarkan sebuah Hotel, bahwa pendapatan utama sebuah Hotel berasal dari penjualan kamar dan sewa ruangan lainnya, seperti meeting room, baik untuk pertemuan terbatas seperti seminar, pelatihan, maupun untuk pertemuan yang melibatkan banyak undangan seperti acara resepsi perkawinan dan jenis pertemuan lainnya. Format dan bentuk laporan rugi-laba Hotel mencakup seluruh penjualan dan laporan keuangan setiap departemen. Menurut (Kusumo & Afandi, 2020), elemen-elemen laporan rugi-laba Hotel adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan.
- b. Harga Pokok dan Biaya Operasional Departemen.
- c. Laba Departemental.
- d. Biaya-biaya operasional yang tidak didistribusikan.
- e. Biaya tetap.
- f. Pajak Penghasilan .
- g. Laba Bersih

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam penelitian ini yang menjadi variable adalah pendapatan dan biaya operasional dimana peneliti menggunakan alat analisis berupa Cost Volume Profit yang mencakup 4 cara yaitu: (1) Break Event Point (BEP), (2) Margin Kontribusi (3) Margin of Safety dan (4) Operasi air hujan. Dimana pendapatan dan Biaya Operasional di analisis berdasarkan laporan keuangan sesuai tahun penelitian.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Hotel Ompu Herti Sejahtera Medan yang beralamat, Jalan Pemandian Balige Medan dan Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020

Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis Data Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan (Laporan Laba Rugi) yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan objek penelitian.
- b. Sumber Data Dalam penyusunan skripsi ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan (Laporan Laba Rugi).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan

skripsi ini yaitu dengan studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang dengan cara mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah penelitian seperti laporan keuangan perusahaan berupa laba rugi pada tahun 2016-2020

Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengukur dan menguji data dengan konsep landasan teori, pendapat para ahli dan studi lapangan dimana dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahannya. Sedangkan kuantitatif yaitu metode analisis data yang diperoleh perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan perusahaan dan studi dokumentasi. Penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Data yang ada dalam laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang mempengaruhi laba. Data yang ada pada laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat yaitu:

- a. Mengumpulkan data Laporan keuangan perusahaan terutama laporan laba rugi dari tahun 2016-2020 kemudian menganalisis Volume Penjualan.
- b. Setelah Menganalisis pendapatan, penulis menganalisis beban usaha yang dikeluarkan operasi.
- c. Setelah menganalisis beban operasi, dan laba operasi pada tahun 2016-2020.
- d. Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis CVP (Cost Volume Profit)

Dalam melakukan analisis CVP HOTEL Ompu Herti Sejahtera Balige. Alat dalam melakukan analisis CVP adalah CM, BEP, MOS dan yang terakhir adalah OL. CM (Contribution Margin) CM yang merupakan selisih antara harga jual dan biaya variabel. Rumus CM per unit dapat dihitung sebagai berikut:

Margin Kontribusi = Penjualan – Biaya Variabel

Saat Menghitung Rasio Margin Kontribusi adalah 100% dikurang dengan biaya variabel yang dibagi dengan harga jual, Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

CM Rasio = Total CM / Total Penjualan dengan nilai selisih Rasio CM yaitu 2%, lalu pada tahun 2017 sebelum menggunakan CVP dengan nilai CM sebesar Rp2.212.646.643 dimana rasio sebesar 93% lalu setelah menggunakan CVP terdapat selisih sebesar 3,95% dengan angka rasio 89,05%. Kemudian pada tahun 2018 nilai rasio baik menggunakan CVP maupun sebelum menggunakan CVP angka rasio mengalami penurunan dikarenakan total Margin Contribution juga meningkat, dimana total CM sebelum menggunakan CVP Rp2.090.977.875 dan Rp2.018.018.630 sesudah menggunakan CVP dengan angka rasio 89,38%. Lalu disusul tahun terakhir dengan angka CM lebih rendah sehingga rasio margin contribution juga ikut menurun dengan angka sebelum menggunakan CVP yaitu 85% dan 84,64% sedangkan setelah menggunakan CVP rasio menjadi 80,86%

b. BEP (Break Even Point)

BEP atau titik impas didefinisikan

titik impas dimana pada tingkat penjualan laba yang didapatkan sama dengan nol dengan kata lain dimana perusahaan tidak mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan (Garrison, Noreen dan Brewer 2014). Analisis BEP merupakan alat peling penting di dalam analisis CVP. Berikut BEP atas dasar nilai uang dapat diperoleh menggunakan rumus : Titik impas dalam penjualan (Rp)

BEP (Rp) = Biaya Tetap / Rasio Margin Kontribusi

Rasio Kontribusi Margin = Kontribusi Margin / Penjualan Titik impas dalam unit penjualan

Bep (Unit) = Biaya Tetap / Margin Kontribusi Per Unit

Break Event Point atau lebih dikenal dengan singkatan BEP merupakan cara lain yang dapat digunakan dimana BEP merupakan titik pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan sama dengan modal yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain, perusahaan tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi juga tidak mengalami kerugian karena total keuntungan dan kerugian berada pada titik nol. Tabel 3.6 menunjukkan rata-rata BEP Rp 1,384,055,583 dengan tingkat penjualan dalam keadaan BEP tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp1.468.384.566,29

Berdasarkan hasil perhitungan BEP atau titik impas dalam satuan uang dalam 5 tahun terakhir. Rata-rata jumlah penjualan dalam keadaan BEP sebelum menggunakan CVP sebesar Rp1.384.055.583 dan rata-rata jumlah penjualan dalam keadaan BEP sesudah menggunakan CVP sebesar Rp1.427.082.394 dengan penjualan dalam keadaan BEP. Sedangkan dilihat dari hasil perhitungan BEP bahwa Hotel telah melewati batas BEP tahun ini dan

sudah pasti perusahaan dalam keadaan mendapatkan keuntungan.

c. MOS (Margin Of Safety)

MOS merupakan jumlah penjualan yang direncanakan di atas titik impas (Blocher et al., 2011). MOS adalah jumlah penjualan yang dapat menurun sebelum kerugian mulai terjadi. Sehingga semakin tinggi batas keamanan, semakin rendah risiko suatu perusahaan tidak mencapai titik impas (Garisson, Noreen dan Brewer 2014). MOS dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$MOS = \text{penjualan aktual} - BEP$

Biasanya MOS dapat disajikan dalam bentuk persentase dengan membagi MOS dalam nilai uang dengan total nilai penjualan dalam satuan uang, sebagai berikut :

$MOS (\%) = MOS / \text{total penjualan yang dianggarkan (actual)}$

Berdasarkan hasil perhitungan Margin of Safety dalam satuan uang dalam 5 tahun terakhir. Rata-rata jumlah penjualan dalam keadaan BEP dimana nilai Margin of Safety hampir mencapai 50% dan tidak berada di angka negative yang berarti tingkat keamanan resiko masih dalam batasan dengan persen tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 48,8% karena semakin tinggi Margin of Safety semakin rendah resiko suatu perusahaan tidak mencapai titik impas.

d. OP (Operating Leverage) OL

Operating Leverage merupakan suatu ukuran mengenai seberapa sensitive laba operasi perusahaan terhadap perubahan persentase dalam nilai penjualan (Garisson, Noreen dan Brewer 2014). Nilai OL yang tinggi akan menunjukkan kecilnya peningkatan persentase dalam penjualan dalam menghasilkan peningkatan persentase

laba bersih lebih besar. Tingkat leverage operasi menghasilkan rumus berikut :
 $\text{Degree of operating} = \text{Contribution Margin} / \text{Laba}$

Seperti yang diketahui tercatat pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp174.301.666 dan mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2017 dengan laba Rp251.412.215 meskipun dibawah target yaitu Rp1.235.002.688,70 akan tetapi mampu menutupi kerugian yang terjadi pada tahun sebelumnya. Lalu pada tahun 2018 dengan mengharapkan peningkatan laba sebesar 10% laba yang tercapai hanya Rp295.159.675 kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan laba menjadi Rp255.517.353 dan cukup jauh dari laba yang diharapkan meskipun begitu perusahaan masih dalam keadaan untung dan ditutup dengan minus pada tahun 2020 dikarenakan isu global yaitu Covid sehingga perusahaan mengalami kerugian sebesar -Rp892.514.070.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang biaya, pendapatan dan laba pada Hotel Ompu Herti Sejahtera periode 2016 – 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis Cost Volume Profit didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Analisis Cost Volume Profit, pada hotel Ompu Herti Sejahtera biaya tidak di klasifikasikan sesuai jenis biaya yaitu biaya variable dan biaya tetap sehingga seluruh biaya tergabung dan perusahaan kesulitan mendapatkan angka laba sesungguhnya. Selain itu, volume penjualan Hotel Ompu Herti

Sejahtera bersifat konstan atau tidak berubah terlihat kenaikan persentase harga jual yang mengakibatkan persentase kenaikan laba. Lalu berdasarkan hasil perhitungan analisis biaya, volume, laba dari data yang telah dihitung menggunakan alat yang digunakan pada analisis cost volume profit maka target laba yang direncanakan Hotel Ompu Herti Sejahtera diharapkan mengalami peningkatan sebesar 10% dari tahun sebelumnya akan tetapi berdasarkan perhitungan Hotel Ompu Herti belum mampu mencapai target sepenuhnya meskipun terdapat beberapa tahun yaitu 2017 dan 2018 mengalami peningkatan laba yang cukup signifikan.

- b. Setiap persen nilai rasio CM maka setiap kenaikan penjualan (dalam Rp) maka total CM juga akan naik sebesar berapa persen kenaikan penjualan serta laba bersih juga pasti akan mengalami peningkatan dengan asumsi jumlah biaya tetap konstan (tidak berubah). Pada nilai CM setiap tahun menunjukkan nilai lebih besar dari biaya tetap yang ada di perusahaan maka perusahaan sudah pasti tidak dalam keadaan rugi dan tetap mendapatkan keuntungan, tetapi bila nilai CM sebuah perusahaan sama dengan jumlah biaya tetap perusahaannya itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami BEP atau dalam titik impas, dan jika margin kontribusinya lebih rendah dari biaya tetap perusahaan maka perusahaan mengalami kerugian.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan BEP atau titik impas dalam satuan uang dalam 5 tahun terakhir. Rata-rata jumlah penjualan dalam keadaan BEP sebelum menggunakan CVP

sebesar Rp1.384.055.583 dan rata-rata jumlah penjualan dalam keadaan BEP sesudah menggunakan CVP sebesar Rp1.350.609.921,75 dengan penjualan dalam keadaan BEP. Sedangkan dilihat dari hasil perhitungan BEP bahwa hotel telah melewati batas BEP tahun ini dan sudah pasti perusahaan dalam keadaan mendapatkan keuntungan.

- d. Berdasarkan hasil perhitungan Margin of Safety dalam satuan uang dalam 5 tahun terakhir. Rata-rata jumlah penjualan dalam keadaan BEP dimana nilai Margin of Safety hampir mencapai 50% dan tidak berada di angka negative yang berarti tingkat keamanan resiko masih dalam batasan dengan persen tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 46,30% karena semakin tinggi Margin of Safety semakin rendah resiko suatu perusahaan tidak mencapai titik impas.
- e. Berdasarkan hasil perhitungan Operating of Leverage

Tingkat leverage operasi pada PT Ompu Herti Sejahtera Kabupaten Tobapada tahun 2016 sesudah CVP sebesar 2,16 dan sebelum CVP sebesar 2,06, ini berarti semakin besar tingkat OL maka akan semakin banyak perubahan dalam aktivitas penjualan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Pada tahun 2017 sebelum menggunakan CVP besar tingkat Operating Leverage yaitu 2,21 dan meningkat sebesar 0,08 setelah menggunakan CVP yaitu 2,29 apabila perusahaan mengalami peningkatan penjualan sebesar 1% maka perusahaan berpeluang mendapatkan laba sebesar 2,29% dan begitu seterusnya.

Saran

Dari penelitian yang telah

dilakukan dan hasil yang diperoleh, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Perusahaan diharapkan menggunakan hasil identifikasi serta pengklasifikasian biaya seperti biaya variabel dan biaya tetap agar dapat mendapatkan hasil perencanaan laba yang optimal yang digunakan untuk waktu yang akan datang.
- b. Setiap unit usaha sebaiknya menggunakan analisis CPV serta melakukan perencanaan laba yang digunakan sebagai alat pengawasan dan pengendalian operasional perusahaan dengan menggunakan alat CVP seperti BEP, MOS, CM, dan OL.
- c. Perusahaan sebaiknya melakukan perencanaan laba yang harus dicapai untuk setiap tahunnya, dengan menggunakan alat-alat seperti BEP, MOS, CM, Operating Laverage.

DAFTAR PUSTAKA

- Belmo, K., & Neno, M. S. (2020). Analisis Biaya-Volume-Laba Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pabrik Tahu Pink Jaya – Oebufu, Kupang. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 285–298.
<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3308>
- Fitrihartini S. (2014). the Influence of Sales Volume and Operating Cost. *5(2)*, 2449–2459.
- Kasmir.(2015). analisis laporan keuangan (PT Raja Grafindo Persada (ed.)
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA, Cv.

Ulfah Setia Iswara, & Susanti. (2017). Analisis Cost Volume Profit Sebagai Dasar Perencanaan Laba Yang Diharapkan. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2, 67–76.

